

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



|                               |        |       |                    |                          |                         |
|-------------------------------|--------|-------|--------------------|--------------------------|-------------------------|
| JURNAL<br>DEDIKASI PENDIDIKAN | Vol. 7 | No. 2 | Halaman<br>347-789 | Aceh Besar<br>Juli, 2023 | ISSN 2548-8848 (Online) |
|-------------------------------|--------|-------|--------------------|--------------------------|-------------------------|



Diterbitkan Oleh :  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS ABULYATAMA**  
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

## EDITORIAL TEAM

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

---

ISSN 2548-8848 (Online)

### Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)  
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)  
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)  
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

### Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)  
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)  
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)  
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)  
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)  
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)  
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)  
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

### Alamat Sekretariat/Redaksi :

### **LPPM Universitas Abulyatama**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar  
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>  
Email : [jurnal\\_dedikasi@abulyatama.ac.id](mailto:jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id)  
Telp/fax : 0651-23699

# JURNAL

## DEDIKASI PENDIDIKAN

### DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review  
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan  
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka  
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung  
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan  
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao  
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar  
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrehmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar  
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar  
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrehmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini  
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru  
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)  
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang  
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa  
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X  
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang  
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik  
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06  
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia  
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi  
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh  
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe  
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi  
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika  
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat* ) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi  
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru  
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar  
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo  
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh  
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers  
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan  
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD  
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory  
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa  
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia  
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh  
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21  
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM  
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text  
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar  
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



## **PENERAPAN STRATEGI *PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE AND EVALUATE (PORPE)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR**

**Mhd. Iqbal Maulana<sup>1\*</sup>, Nurhaswinda<sup>2</sup>, Rizki Amalia<sup>3</sup>, Putri Hana Pebriana<sup>4</sup>, Fadhilaturrahmi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD, Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Kampar, 28461, Indonesia

\*Email korespondensi : [lubukagung37@gmail.com](mailto:lubukagung37@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima Februari 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

**Abstract:** *This research was motivated by the low results of students' comprehension skills on my diversity material in class IV SDN 019 Lubuk Agung. This research method was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. The subject of this research was class IV students, totaling 20 students. Data collection techniques were in the form of documentation, observation and tests. While technical data analysis uses quantitative and qualitative data analysis. Based on the results of data analysis, it can be seen that the results of students' reading comprehension skills increased after the action, the average completeness of the collaboration results In the pre-action activities, the class average value was 74.75 with classical completeness of 45%, increased in cycle 1 meeting 1 to 75.5 with classical completeness of 50%, increased in cycle 1 meeting 2 to 78 with a classical mastery of 55%. The class average score in cycle 2 meeting 1 was 82.25 with classical completeness of 70% and increased in cycle 2 meeting 2 which was 88.5 with classical completeness of 85%. So it can be concluded that the application of the Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE) strategy can improve the reading comprehension skills of grade IV students at SDN 019 Lubuk Agung.*

**Keywords :** *Students' Reading Comprehension Skills, PORPE Strategy.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil keterampilan membaca? pemahaman siswa pada materi keberagamanku di kelas IV SDN 019 Lubuk Agung. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui peningkatkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa setelah tindakan, rata-rata ketuntasan hasil kerjasama Pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 75,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 82,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70% dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 88,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Maka dapat disimpulkan penerapan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung

**Kata kunci :** *Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa, Strategi PORPE*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Keterampilan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu kemampuan berbahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan; memperhalus budi pekerti; serta meningkatkan pengetahuan; dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu

keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara diperoleh melalui proses menyimak dan meniru bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dipelajari melalui proses menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk-petunjuk dalam membaca. Keterampilan menulis diperoleh setelah memiliki keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya, hal ini disebabkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut (Pebriana, 2018).

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Meskipun saat ini terdapat berbagai media yang dapat membantu siswa belajar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan belajar yang efektif adalah dengan membaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang dapat membantu siswa belajar Menurut Somadayo

(dalam Rahayu, 2018) membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca yang dilakukan dengan cermat dan teliti untuk membaca seluruh isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut Depdiknas tahun 2007 dalam (Rahayu, 2018) tentang naskah kebijakan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu masih banyak guru yang belum melakukan pemetaan KD dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan bervariasi untuk mencapai kompetensi dasar; merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik; dan mengatur waktu sesuai dengan kompetensi yang diajarkan sehingga permasalahan tersebut akan mengakibatkan siswa mudah bosan, kurang aktif, kurang tertarik untuk membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.

Hal tersebut didukung hasil penelitian *International Association for Evaluation Education Achivement (IAEEC)* tahun 2007 dalam (Nikmatullaili, 2019) menyatakan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia sangat rendah yaitu pada peringkat 26 dari 27 negara yang diteliti. Selain itu hasil survei internasional *Progress International Reading*

*Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011 dalam (Hidayah, 2017) mengenai literasi membaca untuk sekolah dasar menunjukkan bahwa prestasi literasi membaca di Indonesia menduduki urutan ke 45 dari 48 negara peserta

dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 yang artinya masih dibawah rata-rata internasional. Permasalahan dalam pembelajaran membaca juga terjadi di SD Negeri 019 Lubuk Agung.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 April 2022, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV. Hal tersebut terlihat pada Permasalahan yang terjadi adalah banyak dari siswa SD yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari data yang diperoleh, siswa yang tuntas hanya berjumlah 9 orang atau 45% Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 11 orang atau 55% dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 20 orang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung terlihat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Guru belum membimbing siswa untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif membaca. Ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa tidak dapat menemukan informasi, menemukan kalimat, menyebutkan amanat dari bacaan, dan juga masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 019 Lubuk Agung belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran.



Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate* (PORPE). Menurut Mahendrayana (2016) strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate* (PORPE) dapat dilakukan dengan lima langkah. Pertama, siswa memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun akan digunakan sebagai pemandu ketika membaca. Pertanyaan yang disusun harus mengarah pada isi dari suatu bacaan.

Langkah kedua, siswa mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep. Pada tahap ini guru membantu siswa dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk peta konsep yang runtut. Langkah ketiga, siswa membaca teks bacaan secara sekilas dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan. Langkah keempat, siswa menemukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Langkah kelima, siswa mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat siswa sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri. Penggunaan strategi ini, tidak hanya melatih siswa dalam hal keterampilan membaca saja, namun melibatkan aktivitas menulis dan berbicara. Sehingga,

strategi ini bisa membantu siswa untuk terlibat aktif dan mandiri dalam pembelajaran khususnya dalam hal keterampilan membaca.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2019) dengan judul “Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar”. Di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa strategi belajar PORPE cocok untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan di SDN 285 Bandung dengan sampel berjumlah 37 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh bahwa pada siklus I 62% dan meningkat pada siklus II sebesar 85%. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh antara siklus I dan siklus II. Selain itu, Nikmatulaili (2019) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi PORPE Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi PORPE dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman tiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh bahwa pada siklus I 69,79% dan meningkat pada siklus II sebesar 86,72%.

Dengan demikian penggunaan strategi PORPE memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian tersebut membuat penulis tertarik dan ingin mencoba menerapkan strategi *Predict, Organize, Rehearse,*

*Practice and Evaluate* (PORPE) dengan tujuan, ingin melihat peningkatan strategi PORPE. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan dari penelitian, perlu dilakukan penelitian peningkatan pembelajaran dengan melakukan tindakan kelas yang berjudul: “Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.

#### KAJIAN PUSTAKA

##### **Strategi Pembelajaran *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate* (PORPE)**

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam membaca pemahaman yaitu strategi pembelajaran *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate* (PORPE).

Menurut (Simpson, 2018) PORPE adalah pembelajaran mengoperasionalkan proses kognitif dan metakognitif bahwa pembaca efektif terlibat dalam memahami dan kemudian mempelajari materi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PORPE adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dalam belajar melalui aktivitas membaca. Strategi PORPE akan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan fikiran.

##### **Langkah-Langkah Strategi PORPE**

Menurut Simpson, (2018) strategi PORPE dilaksanakan dalam lima tahap yaitu: (1)

*Predict* (memprediksi), (2) *Organize* (mengorganisasikan), (3) *Rehearse* (berlatih), (4) *Practice* (mempraktikkan), dan (5) *Evaluate* (mengevaluasi). Sedangkan menurut (Mahendrayana, 2016) PORPE dikembangkan dalam lima tahap yang harus diikuti dalam penerapannya. Kelima tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. *Predict*, pada langkah ini, membuat pertanyaan-pertanyaan esai yang potensial untuk membimbing mereka melakukan kegiatan sesudah menyelesaikan suatu bacaan.
2. *Organize*, pada langkah kedua ini mengorganisasi informasi utama yang akan merupakan jawaban pertanyaan-pertanyaan esai yang telah diprediksi. setiap pertanyaan prediksi mereka sendiri atau membuat peta konsep, bagan, atau grafik.
3. *Rehearse*, selama tahapan ini, menempatkan ide-ide kunci, contoh-contoh, dan organisasi atas gagasan umum ke dalam ingatan mereka.
4. *Practice*, pada langkah ini, menguji hasil belajar mereka dengan menulis-kan secara rinci hal-hal yang telah diutarakan secara lisan pada langkah sebelumnya.
5. *Evaluate*, Dalam langkah ini mengevaluasi kualitas jawaban-jawaban pertanyaan esai yang telah mereka tulis pada langkah sebelumnya.

##### **Kelebihan dan Kekurangan Strategi PORPE**

Strategi PORPE memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya strategi-strategi pembelajaran yang lainnya. Menurut (Trianto, 2012), adapun kelebihan strategi PORPE yaitu sebagai berikut:

1. Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
  2. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
  3. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.
- Adapun kekurangan strategi PORPE menurut (Trianto, 2012), yaitu :

- a. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- b. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.
- c. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.

### **Keterampilan Membaca Pemahaman**

Somadayo dalam (Masruro, 2016) mengungkapkan bahwa “membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal”. Pendapat tersebut memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca. Pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca

dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses penjudohan atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan konsep atau pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan. Pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Proses seperti inilah pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.

Menurut Somadayo dalam (Hutomo, 2012) menyatakan bahwa “membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru”. Di samping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Somadayo dalam (Hutomo, 2012) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila mendapatkan sebagai berikut: a) Mengenal

kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya. b) Mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan. c) Memahami seluruh makna secara kontekstual. d) Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Ada tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan siswa dapat mengetahui dan memahami isi keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Fadhilaturrehmi, 2017: 115). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dengan lebih profesional

(Marta, 2017).

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, dengan 9 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observer*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 27 Mei 2022, sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Mei 2022. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 01 Juni 2022, sedangkan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 02 Juni 2022.

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan tehnik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan strategi PORPE. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar keterampilan membaca

pemahaman siswa.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman**

| Interval | Kategori      |
|----------|---------------|
| 90-100   | Sangat Baik   |
| 80-95    | Baik          |
| 70-79    | Cukup         |
| 60-69    | Kurang        |
| <60      | Sangat Kurang |

Yustisia (dalam Herawati, 2018:33)

Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, Ennis dalam (Gusliani Ema, 2021)..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan keterampilan menulis membaca pemahaman siswa sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran menggunakan strategi PORPE. Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada saat pratindakan dapat dilihat pada tabel 2 di berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pratindakan**

| No | Keterangan              | Nilai          |
|----|-------------------------|----------------|
| 1  | Nilai rata-rata         | 74,75          |
| 2  | Siswa yang tuntas       | 9 siswa (45%)  |
| 3  | Siswa yang tidak tuntas | 11 siswa (55%) |
|    | Kategori                | Sangat Kurang  |

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pratindakan masih belum berhasil untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus I. Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siklus I**

| No | Keterangan              | Siklus I       | Siklus I       |
|----|-------------------------|----------------|----------------|
|    |                         | Pertemuan I    | Pertemuan II   |
| 1  | Nilai rata-rata         | 75,5           | 78             |
| 2  | Siswa yang tuntas       | 10 siswa (50%) | 11 siswa (55%) |
| 3  | Siswa yang tidak tuntas | 10 siswa (10%) | 9 Siswa (55%)  |
|    | Kategori                | Sangat kuramg  | Sangat kurang  |

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

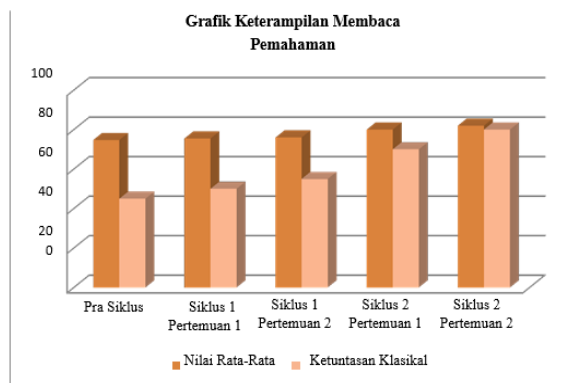
**Tabel 4. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siklus II**

| No | Keterangan              | Siklus II      | Siklus II      |
|----|-------------------------|----------------|----------------|
|    |                         | Pertemuan I    | Pertemuan II   |
| 1  | Nilai rata-rata         | 82,2,5         | 85             |
| 2  | Siswa yang tuntas       | 14 siswa (70%) | 17 siswa (85%) |
| 3  | Siswa yang tidak tuntas | 6 siswa (30%)  | 3 Siswa (15%)  |
|    | Kategori                | Cukup          | Cukup          |

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Untuk

mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Grafik Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Padatindakan, Siklus I Dan Siklus II**

Setelah melihat hasil perbandingan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung pada gambar 1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus yaitu sebesar 85% dan telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan strategi PORPE pada siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada tiap siklusnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Predict Organize Rehearse Practice and Evaluate (PORPE)* secara benar keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik dan meningkat.

Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan strategi PORPE siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan, permasalahan yang diberikan merupakan pengalaman nyata yang pernah dialami siswa tersebut sehingga ia mudah memecahkan permasalahannya. Siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan suatu pertanyaan, mereka dapat mengkomunikasikan jawaban tentang suatu bacaan.

Strategi PORPE merupakan strategi membaca pemahaman yang dikembangkan oleh Simpson. Simpson (2018) menyatakan PORPE adalah strategi pembelajaran yang mengoptimalkan proses kognitif dan metakognitif dimana siswa terlibat secara aktif untuk membaca. Siswa juga dilibatkan secara aktif untuk memahami apa yang dibaca, selanjutnya siswa mempelajari mengenai konteks materi yang berkaitan dengan teks bacaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pratindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 75,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 82,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70% dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 88,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung.

### Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan strategi strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) untuk meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman Siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Fadillah, A., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 285-292.

Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118.

Gusliani, E. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Hidayah, A. (2017). Pengembangan Model *TIL (The Information Literacy)* Tipe the BIG6 dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Pena. Vol 4, (1)*, 623-635.

Herawati, N. (2018). Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate (PORPE)* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5).

Hutomo, D. H. (2012). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kelurahan Minomartani, Ngaglik, Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Mahendrayana, G. (2016). Implementasi Teknik PORPE Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa.

Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 74-79

Masruro, M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran*

*Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Strategi PQ4R (Read, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kunjorowesi Ngoro Mojokerto.* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Nikmatulaili, R., & Hariani, S. (2019). Penerapan Strategi Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate (Porpe) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5), 77-94.

Pebriana, P., H. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 148-153

Rahayu, R.A., dkk. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 3,(2), 48-56.

Simpson, M.L., & Hayes, G.C., & Stahl, N., Connor, R.T., & Weaver, D. (2018). An Initial Validation Of A Study Strategy System. *Journal of Reading Behavior*, 20(2), hlm. 149-180.

Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

---

▪ *How to cite this paper :*

Maulana, M.I., Nurhaswinda., Amalia, R., Pebriana, P.H., & Fadhilaturrahmi. (2023). Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 403–413.

<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3870>







9 772548 884008